



Analisis Hubungan Antara Kualitas Air Bersih dengan Kejadian Diare pada Balita

Sitatul Hajah Fatimah¹, Andriyani^{2*}, Suherman Jaksa³

¹⁻³Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

Alamat: Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

Korespondensi penulis: andriyani@gmail.com*

Abstract. *Diarrhea is an infectious disease caused by complex environmental conditions and is experienced by every country in the world. Diarrhea is an endemic disease that can become an Extraordinary Event (KLB) in Indonesia which often causes death. This study analyzed the relationship of clean water quality to the incidence of diarrhea. The method of analysis used was literature review. This study used 15 journals taken from the last 5 years with Google Scholar and PubMed data sources. The implementation of the study began in April-May 2025. Based on the literature review, it was found that there is a significant relationship between clean water sources and the level of diarrhea cases in the community. This indicates that E. coli contamination of consumed water increases the likelihood of diarrhea, especially in children under five. The results of this study are expected to provide an overview of how the government and health workers control diarrhea cases in Indonesia.*

Keywords: *Clean water, Diarrhea incidence, Toddlers*

Abstrak. Diare adalah penyakit menular yang disebabkan oleh kondisi lingkungan yang kompleks dan dialami oleh setiap negara di seluruh dunia. Diare adalah penyakit *endemik* yang mungkin menjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) di Indonesia yang sering menyebabkan kematian. Studi ini melihat bagaimana kualitas air bersih memengaruhi jumlah kasus diare. Analisis ini menggunakan metode kajian literatur. Penelitian ini menggunakan 15 jurnal yang diambil dari sumber 5 tahun terakhir dengan database *Google Scholar*, dan *PubMed*. Waktu penelitian dimulai pada bulan April-Mei 2025. Berdasarkan ulasan literatur ini menemukan adanya hubungan yang signifikan antara kualitas air bersih yang baik dengan tingkat kasus diare di masyarakat. Menunjukkan bahwa kontaminasi *E. coli* pada air yang dikonsumsi meningkatkan kemungkinan diare, terutama pada balita. Hasil ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana tenaga kesehatan dan pemerintah mengendalikan tingkat kejadian diare di Indonesia.

Kata kunci: Air bersih, Kejadian diare, Balita

1. LATAR BELAKANG

Diare ditandai dengan keluarnya tinja atau feses sebanyak tiga kali dalam sehari dengan konsistensi cair encer atau agak berbusa, kadang-kadang disertai darah atau lendir, tergantung pada penyebab yang mendasarinya. Diare didefinisikan sebagai buang air besar yang "lebih encer" dan "lebih sering" daripada buang air besar normal pada anak-anak, menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) (Haryanti & Rini Camelia, 2024). Ketersediaan air minum yang aman, praktik kebersihan yang tepat, dan pemahaman medis merupakan variabel yang mungkin berkontribusi terhadap diare. Dalam kasus diare, keteraturan dan konsistensi buang air besar mengalami lebih banyak perubahan dari biasanya, mulai dari lunak hingga cair (Haryanti & Rini Camelia, 2024).

Setiap negara di Bumi berhadapan dengan diare, penyakit menular yang memiliki banyak akar penyebab di lingkungan. Di Indonesia, diare merupakan kondisi endemik yang umum dan terkadang fatal yang dapat meningkat menjadi KLB. Pada tahun 2018, terjadi 10 kali wabah diare di 8 kabupaten/kota yang mengakibatkan 756 kasus diare dan 36 kematian (4,76% CFR). Air merupakan salah satu vektor penyebaran penyakit ini. Hal ini dapat terjadi ketika seseorang meminum air yang terkontaminasi kuman, seperti *E. coli*, yang menyebabkan diare. Korelasi antara konsumsi air dan diare telah dibuktikan dalam berbagai penelitian (Putri et al., 2022).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pada anak-anak berusia di bawah lima tahun, diare menempati peringkat kedua penyebab kematian terbanyak di dunia. Kabar baiknya, penyakit ini dapat dicegah dan diobati. Setiap tahun, terdapat sekitar 1,7 juta kasus diare, dan 525.000 di antaranya terjadi pada anak-anak berusia di bawah lima tahun. Di negara-negara berkembang, insiden diare pada anak-anak berusia di bawah lima tahun meningkat tiga kali lipat setiap tahunnya (Dhera & Porusia, 2021). Bahkan saat ini, diare masih menjadi masalah kesehatan utama di seluruh dunia, terutama di negara-negara berkembang yang merenggut sebagian besar nyawa. diare menempati peringkat tinggi di antara penyebab kematian dan morbiditas bayi secara global (Fitriani et al., 2021).

Toilet, atau fasilitas lain yang sesuai untuk membuang limbah manusia, merupakan komponen penting dari setiap hunian yang sehat dan bersih. Fasilitas pembuangan limbah merupakan bagian penting dari setiap upaya kebersihan, karena setiap orang menghasilkan limbah. Selain itu, berbagai macam aktivitas manusia menghasilkan air limbah, termasuk tetapi tidak terbatas pada mencuci, mandi, memasak, dan buang air besar. Saluran air limbah yang tertutup rapat dapat mencegah penyebaran penyakit. Setiap orang membutuhkan akses ke air bersih untuk beberapa aktivitas sehari-hari, termasuk minum, memasak, dan mandi (Dhera & Porusia, 2021).

Peningkatan atau penurunan frekuensi diare dapat disebabkan oleh masalah air dan sanitasi. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Desti et al. (2021) menemukan bahwa penggunaan jamban leher angsa, yang tidak memiliki tangki septik tetapi membuang isinya ke kolam terbuka atau lantai yang tidak kedap air, turut menyebabkan penyebaran infeksi diare. Lebih jauh, diare dapat terjadi akibat tidak menggunakan sabun saat mencuci tangan. Temuan penelitian Samiyati dkk. (2019) menunjukkan bahwa media penyaluran air yang tidak steril dan dekatnya sumber air minum dengan sumber pencemaran merupakan dua faktor yang turut menyebabkan terjadinya pencemaran air minum dengan infeksi penyebab diare (Nickolas Fernando Parmualan et al., 2024).

Berdasarkan hal tersebut di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji korelasi antara tingkat diare masyarakat dengan kontaminan air.

2. METODE PENELITIAN

Dengan menggunakan pendekatan telaah pustaka, penelitian ini menemukan dan menganalisis berbagai sumber akademis (misalnya, jurnal, perpustakaan, buku, ensiklopedia, dll.) yang membahas topik diare balita dan korelasi antara kemurnian air dan frekuensi kasus diare. Sebanyak 15 jurnal, dengan sumber yang diambil dari lima tahun terakhir setiap jurnal, digunakan dalam penelitian ini. Pada bulan April dan Mei 2025, penelitian dimulai. Penelitian hanya diterima jika diterbitkan dalam publikasi akses terbuka dan menggunakan bahasa Indonesia dan Inggris. Namun, abstrak yang tidak memiliki kerangka teori tambahan, penggunaan berbayar, dan penggunaan bahasa selain bahasa Inggris dan bahasa selain bahasa Indonesia merupakan alasan pengecualian dari penelitian. Kriteria yang digunakan untuk memilih sumber literatur untuk perdebatan ini adalah relevansi, kualitas, dan keandalannya dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan masalah tersebut. Kami menggunakan mesin pencari literatur daring seperti *Google Scholar* dan *PubMed* untuk menyusun data kami. Kami mencari "analisis air bersih", "kejadian diare", dan "hubungan antara air bersih dan kejadian diare". Komite etik penelitian Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta telah memberikan stempel persetujuan untuk penelitian ini nomor: 10.100.C/KEPK-FKMUMJ/V/2025.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 berikut menyajikan ringkasan literatur yang digunakan, yang mencakup nama peneliti, judul, publikasi, tahun, dan hasil penelitian. Metode ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman yang lengkap tentang masalah ini dan mendukung rencana untuk meningkatkan kualitas air bersih dan sanitasi lingkungan di masyarakat.

Tabel 1 Daftar Literatur yang Digunakan dalam Penelitian

| No | Nama Peneliti | Judul | Publikasi dan Tahun | Metode | Hasil |
|----|---|---|---|--|---|
| 1 | Esya Desfia Putri, Alfian Zurfi, Endang Setiawati, Yuni Lisafitri | Keterkaitan Sistem Penyediaan Air Bersih dan Angka Penyakit Diare di Daerah Pesisir Kelurahan Kangkung | JURNAL ILMU LINGKUNGAN Volume 20 Issue 1(2022) :158-167 | analitik observational Cross Sectional | Keterkaitan sumber air dengan diare dilihat berdasarkan analisis uji chi square dan diperoleh hasil nilai X^2 hitung = 0,231 lebih kecil dari X^2 tabel = 3,841 pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sumber air bersih dan jumlah kasus diare di masyarakat pesisir Kelurahan Kangkung. |
| 2 | Ihsani Akmalia, Ari Setyawati, Nazilla Nugraheni | HUBUNGAN SANITASI LINGKUNGAN DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MOJOTENGAH | Jurnal Ilmiah Kesehatan 2024 | observasional analitik cross sectional | Hasil Uji Statistik Chi-Square menunjukkan hasil nilai p value = 0.05 yang berarti ≤ 0.05 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sarana air bersih dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Mojotengah. |
| 3 | Nickolas Fernando Parmualan, Mursid Raharjo, Nurjazuli | Hubungan Sanitasi dan Air terhadap Kejadian Diare: Literature Review | MPPKI (Februari, 2024) Vol. 7 No. 2 | studi literature tinjauan pustaka | hasil uji statistik menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kualitas bakteriologis air bersih dengan kejadian diare pada balita di Kelurahan Terjun dengan nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$). |
| 4 | Santoso Ujang Effendi, Rina Aprianti, Ledi Angelia | HUBUNGAN KUALITAS AIR BERSIH DAN SALURAN PEMBUANGAN AIR LIMBAH (SPAL) DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA | Jurnal Sains Kesehatan Vol. 29 No. 2 Agustus 2022 | Deskriptif Cross Sectional | Hasil uji Continuity Correction di dapat sebesar 8.868 dengan nilai Asymp. Sig (p) = 0,003. Karena nilai $p < 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas air bersih dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu. |
| 5 | Sudirman Soamole, Evi Surtika Dewi | Analisis Hubungan Antara Kualitas Air Bersih dengan Kejadian Penyakit Diare di Wilyah Kerja Puskesmas Tobeo Utara Kabupaten Halmahera Utara | Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas 9 (2), 2024, 153-159 | Kuantitatif Cross sectional | hasil uji chi square didapatkan nilai p value=0,001 ($<0,005$) dimana terdapat hubungan yang bermakna antara konstuksi sumur dengan kualitas air bersih terhadap kejadian diare di wilayah kerja puskesmas Tobelo Utara. |
| 6 | Apriani Endawati, Rico Januar Sitorus, Heru Listiono | Hubungan Sanitasi Dasar dengan Kejadian Diare pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembina Kota Palembang | Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 21(1), Februari 2021, 253-258 | Survei Analitik Cross Sectional | Hasil uji statistik dengan uji Chi-Square diperoleh hasil p value 0,004 $< 0,05$. Ini berarti secara statistik dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara Kepemilikan Jamban Keluarga dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pembina Kota Paembang. |
| 7 | Nurul Fitriani, Armaidi Darmawan, Anggelia Puspasari | ANALISIS FAKTOR RISIKO TERJADINYA | MEDIC, Volume 4, nomor 1, April 2021, Hal: 154-164 | Analitik studi case control | Hasil analisis chi square test diperoleh nilai p yaitu 0,004 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat |

| | | | | | |
|----|---|---|---|---|--|
| | | DIARE PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAKUAN BARU KOTA JAMBI | | | hubungan bermakna antara sumber air dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi tahun 2020. |
| 8 | Ade Nur Alifah Suherman Jaksa Ayunda Larasati Sekarputri | Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Air Bersih Dan Hubungannya Dengan Kasus Diare | Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia Vol. 2, No. 4 Juli 2025, Hal. 56-66 | Tinjauan Pustaka | Berdasarkan literatur review diatas terdapat 13 penelitian menyatakan adanya hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas air bersih dengan kasus diare. |
| 9 | Siti Halimatul Munawarah, FerryAdhinata, Deska Herliani | HUBUNGAN KUALITAS AIR BERSIH DENGAN KEJADIAN DIARE PADA MAHASISWA ASRAMA STIKES AL-SU'AIBAH PALEMBANG | EISSN E-ISSN 2830-2575 Volume : 1 Nomor : 2 Bulan : Desember Tahun : 2022 | cross sectional | Hasil analisis statistik diperoleh p value $0,000 < \alpha (0,05)$, yang menunjukkan ada hubungan antara sumber air bersih dengan kejadian diare pada mahasiswa di STIKES Al-Su'aibah Palembang. |
| 10 | Kiky Meyliza Utami, Ida Rahmah Burhan, Desmawati | Hubungan Kondisi Sarana Air Bersih dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Tahun 2020 | KIKY MELYZA UTAMI / JURNAL ILMU KESEHATAN INDONESIA - VOL. 2 NO. 1 (2021) | Observasional cross sectional | Hasil uji chi square didapatkan p value = 0,425 ($> 0,05$) maka dapat dinyatakan tidak terdapat hubungan antara kondisi sarana air bersih dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Nanggalo Tahun 2020. |
| 11 | Winei Handriani Dendy Triatmaja Angga Arsesiana | Hubungan Sumber Air Bersih dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya | Jurnal Surya Medika (JSM), Vol 10 No 2, Agustus 2024, Page 247 – 253 p-ISSN: 2460-7266; e-ISSN: 2655-2051 | rancangan analitik cross sectional | Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square diperoleh nilai p value sebesar $0,046 (< 0,05)$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Sumber air bersih dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pahandut Tahun 2023. |
| 12 | Rizcita Prilia Melvani, Leni Novianti | Analisis Hubungan Kualitas Air Minum Terhadap Kejadian Diare Anak di Kelurahan Karyajaya Kota Palembang | Jurnal Ilmiah Multidisiplin Volume 2, Nomor 3, 2024, Halaman 249-253 Licenced by CC BY-SA 4.0 | Kuantitatif cross sectional | Terdapat perbedaan dengan p value = $0,044 (\alpha = 0,05)$. Hasil statistik menunjukkan bahwa variabel kualitas air minum memiliki hubungan untuk mempengaruhi kejadian diare anak. |
| 13 | Fatri Kadir, H.Muhammad Siri Dangnga, H.Abd. Majid | HUBUNGAN KUALITAS BAKTERIOLOGI S AIR MINUM DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LANRISANG | Vol. 4, No. 3 September 2021 pISSN 2614-5073, eISSN 2614-3151 Telp. +62 853-3520-4999, | observasional analitik cross sectional | Hasil uji statistik menggunakan chi square diperoleh nilai $p=0,014$ di mana $p<0,05$ menunjukkan bahwa ada Hubungan kualitas bakteriologi Terhadap kejadian diare di Wilayah Kerja Puskesmas. Lanrisang. |
| 14 | Ita Haryanti, Rini Camelia | ANALISIS PENGETAHUAN DAN KETERSEDIAAN | Cendekia Medika : Jurnal STIKES Al-Ma'arif Baturaja | analitik kuantitatif Cross Sectional | Hasil uji chi Square di dapatkan p Value $0,000$ artinya terdapat hubungan kualitas air dengan kejadian diare |

| | | | | | | |
|----|----------------------------|--|--------------------------|---|---------------------------------------|---|
| 15 | Qiao Liu, Min Liu, Jue Liu | AIR BERSIH DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA | Vol. 9 No. 1, April 2024 | Liu et al., 2024, Cell Reports Sustainability 1, 100177. September 27, 2024 ^a 2024 The Author(s). Published by Elsevier Inc. | analitik kuantitatif Cross Sectional. | <p>pada balita Di UPTD Puskesmas Tanjung Baru tahun 2023.</p> <p>Specifically, a 1% increase in PBW was associated with a staggering 26.61% increase (95% CI, 13.95%–41.10%). These divergent outcomes underscore the complexity of the relationship between water services and health outcomes, necessitating nuanced interventions tailored to specific socio-demographic contexts.</p> |
|----|----------------------------|--|--------------------------|---|---------------------------------------|---|

Berdasarkan ulasan literatur di atas, 13 studi menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Sumber air bersih antara kualitas air bersih yang baik dengan tingkat kasus diare pada balita. Hasil penelitian serupa (Jannatul Firdausiyah, 2025), menunjukkan bahwa kontaminasi *E. coli* pada air yang dikonsumsi meningkatkan kemungkinan diare, terutama pada balita. Penelitian lain, seperti yang ditemukan oleh (Islamiyati et al., 2024), menekankan bahwa ada korelasi signifikan antara frekuensi diare dan kualitas air bersih secara keseluruhan.

Penyakit yang ditularkan melalui air, yang sering dikenal sebagai penyakit yang berhubungan dengan air, adalah penyakit yang dapat ditularkan melalui air dengan satu atau lain cara. Dengan nilai p sebesar 0,000,24, Dini dan Rasyid (2013) menemukan adanya korelasi antara jumlah kasus diare pada balita dengan ketersediaan air bersih di rumah mereka. Kesimpulannya adalah bahwa memiliki tingkat air bersih yang lebih rendah pada rumah balita akan berkorelasi negatif dengan jumlah kasus diare yang lebih tinggi pada balita (Iryanto et al., 2021).

Salah satu teknik sanitasi yang paling penting untuk mengurangi diare adalah air minum. Sebagian besar bakteri penyebab diare menular melalui jalur *fekal-oral*. Hal ini dapat terjadi jika sesuatu yang terkontaminasi tinja, seperti air, jari, atau makanan, masuk ke dalam mulut. Air, sebagai komponen kimia penting bagi semua bentuk kehidupan di Bumi, berfungsi terutama sebagai sumber hidrasi bagi manusia dan hewan lainnya (Effendi et al., 2022). Keberadaan bakteri *coliform* tinja, yang dapat ditemukan dalam air limbah manusia dan hewan berdarah panas lainnya, merupakan indikator adanya kontaminasi air. Jika Anda menemukan *Escherichia coli*, yang merupakan bakteri *coliform* tinja, dalam air minum Anda, berarti air tersebut telah tercemar oleh kotoran manusia. Karena potensi kontaminasi air untuk menyebabkan diare, sangat penting untuk mengolah air minum sebelum dikonsumsi (Melvani & Novianti, 2024).

Pada orang dewasa, air membentuk sekitar 55% hingga 60% dari berat tubuh, pada anak-anak sekitar 65%, dan pada bayi lebih dari 80%. Air sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia. Selain untuk minum, memasak, mandi, dan mencuci, air sangat penting untuk banyak aktivitas manusia lainnya. Setiap hari, orang-orang di negara-negara terbelakang seperti Indonesia membutuhkan 30 hingga 60 liter air untuk berbagai aktivitas, termasuk minum. Jadi, untuk memastikan air aman untuk diminum dan dimasak, air harus mematuhi standar tertentu (Handriani, 2024).

Pengamatan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa banyak orang yang tidak memperhatikan pembuatan sumur atau sumber air bersih lainnya. Karena sumber air tawar ini dekat dengan sumber pencemaran potensial seperti tangki septik dan saluran pembuangan air limbah (SPAL), penggunaannya dibatasi hanya untuk keperluan rumah tangga. Direktorat Kesehatan Lingkungan, yang merupakan bagian dari Kementerian Kesehatan Indonesia, telah berupaya sejak 2007 untuk menekan pencemaran bakteri (DO Subuh & Soamole, 2021)

Penyediaan air bersih yang memadai sangat penting untuk melindungi masyarakat dari penyakit seperti diare. Air bersih yang tidak memenuhi standar dapat menjadi sumber mikroorganisme patogen yang berbahaya bagi kesehatan. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa masyarakat memiliki akses ke air bersih yang aman untuk kebutuhan sehari-hari, sangat penting bahwa standar kualitas, kuantitas, dan kontinuitas air bersih dipenuhi. Air yang dianggap bersih tidak hanya tidak keruh, tetapi juga tidak berbau, tidak berwarna, dan tidak berasa. Lebih jauh lagi, air tidak boleh mengandung kontaminan apa pun yang dapat membahayakan manusia. Harus ada cukup air bersih yang dapat diakses untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti minum, memasak, mencuci, dan aktivitas lainnya, sehingga aspek kuantitas juga penting. Air bersih harus tersedia setiap saat; ini adalah komponen kontinuitas (Rananda, 2025).

Temuan dari berbagai penelitian menunjukkan pentingnya kuantitas air daripada kualitas air dalam menentukan terjadinya diare dalam konteks yang berbeda. Ketersediaan air mendorong orang untuk mempraktikkan kebersihan yang baik, yang pada gilirannya mengurangi risiko diare yang ditularkan melalui makanan dan diare pribadi. Pada tahun 2014, Shaheed melakukan penelitian di Kamboja dan menemukan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam jumlah *Escherichia coli* dalam air yang disalurkan melalui pipa dan air yang tidak. Kemungkinan yang lebih tinggi dari kontaminasi tinja dalam air dikaitkan dengan praktik pengelolaan air dan sanitasi yang tidak tepat. Itu sesuai dengan apa yang ditemukan Bennett pada tahun 2007 di Metro Cebu City, di mana ia mengamati bahwa orang-orang mengalami

lebih banyak diare di rumah-rumah yang memiliki pipa ledeng dibandingkan di rumah-rumah yang tidak memilikinya (Utami et al., 2021)

Namun, penelitian telah menunjukkan bahwa unsur-unsur yang mempengaruhi kualitas air bersih tidak terkait dengan diare. Studi (Putri et al., 2022) menemukan bahwa sumber air tidak terkait dengan diare karena sebagian besar penduduk minum air minum yang telah direbus untuk menghilangkan bakteri penyebab penyakit. Karena air minum masyarakat hanya digunakan untuk kebersihan pribadi, maka tidak ada korelasi antara kualitas air dengan angka diare. Akibatnya, air minum tidak mungkin menyebabkan diare. Selain itu, penelitian lain tidak menemukan korelasi antara kemurnian air dengan angka diare (Widiastuty et al., 2020). Karena pendekatan PAM telah digunakan oleh sebagian orang, untuk memastikan pasokan air bersih yang aman untuk kebutuhan minum seluruh keluarga, hal ini menimbulkan pertanyaan dari mana air tersebut berasal. Lebih jauh, sebagian penduduk yang mengalami masalah dan diare termasuk cukup banyak peserta dengan kondisi fisik yang memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat untuk air bersih (Alifah, 2025).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data di atas, terdapat korelasi antara kuantitas air minum dengan frekuensi diare. Ketika sumber daya ini langka, frekuensi diare meningkat, dan ketika sumber daya ini berlimpah, frekuensi diare menurun. Salah satu cara untuk menghindari diare, yang umumnya terkait dengan air, adalah dengan mencuci tangan dengan sabun. Salah satu dari banyak kuman penyebab penyakit yang dapat mencemari sumber air minum adalah diare, oleh karena itu penting untuk memperhatikan masalah penanganan limbah manusia.

Hasil ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana pemerintah dan tenaga kesehatan mengendalikan kasus diare balita di Indonesia. Untuk mencegah diare pada balita, masyarakat diharapkan selalu memperhatikan kebersihan lingkungan dan faktor risiko. Diharapkan bahwa penelitian ini akan menjadi referensi bagi peneliti berikutnya dan kemudian berkembang menjadi penelitian eksploratif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan artikel ini berjalan dengan baik. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para peneliti sebelumnya yang temuan penelitian mereka berkontribusi pada penulisan artikel ini. Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua orang yang telah mendoakan dan membantu mereka menyelesaikan penelitian ini. Serta mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Dra Andriyani,

M.Ag., MKM., selaku dosen yang telah memberikan tugas penelitian ini agar peneliti dapat menyelesaikannya di masa depan. Kedua, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ayunda Larasati Sekarputri, S.K.M., MKM., dan Irna Hasanah, S.Pd., S.K.M., MKM., M.Pd. selaku asisten dosen, yang telah memberikan bimbingan dan arahan untuk menyelesaikan tugas ini sehingga peneliti dapat menyelesaikannya kembali dengan menggunakan metode yang sama.

DAFTAR REFERENSI

- Alifah, A. N. (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas air bersih dan hubungannya dengan kasus diare., 2(4), 56–66.
- Dhera, A. A., & Porusia, S. K. M. M. (2021). *Kajian literatur hubungan antara faktor lingkungan dengan kejadian diare pada balita*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <https://eprints.ums.ac.id/91351/1/Naskah%20Publikasi.pdf>
- Do Subuh, R., & Soamole, F. (2021). Fasilitas sanitasi pada objek wisata Jikomalamo. *Tekstual*, 19(1), 20. <https://doi.org/10.33387/tekstual.v19i1.3092>
- Effendi, S. U., Aprianti, R., & Angelia, L. (2022). Hubungan kualitas air bersih dan saluran pembuangan air limbah (SPAL) dengan kejadian diare pada balita. *Jurnal Sains Kesehatan*, 29(2), 19–27. <https://doi.org/10.37638/jsk.29.2.19-27>
- Fitriani, N., Darmawan, A., & Puspasari, A. (2021). Analisis faktor risiko terjadinya diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi. *Medical Dedication (Medic): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat FKIK UNJA*, 4(1), 154–164. <https://doi.org/10.22437/medicdedication.v4i1.13472>
- Handriani, W. (2024). Hubungan sumber air bersih dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya: The relationship between clean water sources and the incidence of diarrhea in toddlers in the working area of the Pahandut Health Center.
- Haryanti, I., & Camelia, R. (2024). Analisis pengetahuan dan ketersediaan air bersih dengan kejadian diare pada balita. *Cendekia Medika: Jurnal STIKes Al-Ma'arif Baturaja*, 9(1), 199–205. <https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v9i1.356>
- Iryanto, A. A., Joko, T., & Raharjo, M. (2021). Literature review: Faktor risiko kejadian diare pada balita di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11(1), 1–7. <https://doi.org/10.47718/jkl.v11i1.1337>
- Islamiyati, S., Lestaris, T., Augustina, I., Yuliani, N. N. S., & Jelita, H. (2024). Hubungan sumber air minum dan kualitas air minum secara bakteriologis terhadap kejadian diare pada anak di wilayah permukiman Murjani Bawah di Kota Palangka Raya. *Barigas: Jurnal Riset Mahasiswa*, 1(3), 88–92. <https://doi.org/10.37304/barigas.v1i3.8006>
- Jannatul Firdausiyah, A. R. S. (2025). Relevansi Al-Qur'an dan Hadits dalam pembentukan nilai sosial, etika politik, dan pengambilan keputusan di era kontemporer: Kajian Program Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Zainul Hasan. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 102–131.

- Melvani, R. P., & Novianti, L. (2024). Analisis hubungan kualitas air minum terhadap kejadian diare anak di Kelurahan Karya Jaya Kota Palembang. *Analisis Hubungan Kualitas Air*, 2(3), 249–253. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12627147>
- Parmualan, N. F., Raharjo, M., & Nurjazuli. (2024). Hubungan sanitasi dan air terhadap kejadian diare: Literature review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(2), 351–356. <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i2.4927>
- Putri, E. D., Zurfi, A., Setiawati, E., & Lisafitri, Y. (2022). Keterkaitan sistem penyediaan air bersih dan angka penyakit diare di daerah pesisir Kelurahan Kangkung. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 20(1), 158–167. <https://doi.org/10.14710/jil.20.1.158-167>
- Rananda, R. M. (2025). Literature review: Hubungan sanitasi dasar yang, 9(April), 2206–2213.
- Utami, K. M., Burhan, I. R., & Desmawati, D. (2021). Hubungan kondisi sarana air bersih dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Nanggalo tahun 2020. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 2(1), 48–53. <https://doi.org/10.25077/jikesi.v2i1.204>
- Widiastuty, L., Ekasari, R., Syahrir, S., & Adnan, Y. (2020). Sumber dan kondisi fisik air bersih dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas X Kabupaten Pinrang. *Higene*, 6(3), 137–141.